

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat di perdagangan Jumat (2/9), IHSG naik 0,34% ke 7.177,18. Sementara itu dalam sepekan perdagangan IHSG menguat 0,59%. Asing mencatat beli bersih atau net buy jumbo sebesar Rp 927,72 miliar di seluruh pasar.

Wall Street kembali ditutup melemah pada akhir pekan kemarin. indeks Dow Jones Industrial Average ditutup turun 1,07% menjadi 31.318,44; indeks S&P 500 melemah 1,07% ke 3.924,26; dan indeks Nasdaq Composite koreksi 1,31% ke 11.630,86.

Sejumlah sentimen ini dapat mempengaruhi pasar pekan ini, Pertama terkait kenaikan BBM dan Solar subsidi yang diumumkan oleh pemerintah. Naiknya harga BBM ini akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi sejumlah emiten. Dampak tersebut dapat terjadi dari membengkaknya biaya operasi hingga outlook negatif yang membayangi imbas dari kenaikan harga BBM subsidi.

Kemudian, permintaan lesu di China ikut menghantam harga minyak dunia yang pekan kemarin turun nyaris 8% dan menjaui level psikologis US\$ 100/barel. Alhasil, Investor patut menyimak pertemuan kartel minyak OPEC+ pada hari Senin, yang diharapkan memberikan panduan untuk rencana produksi minyak mulai Oktober.

Sentimen dari ekonomi terbesar dunia relatif sepi pekan ini. Salah satu yang penting dicermati Investor dari AS adalah pidato dari beberapa pejabat Fed, termasuk Ketua Fed Powell di Konferensi Moneter Tahunan ke-40 Cato Institute pada hari Kamis. (CNBC Indonesia)

News Highlight

- Presiden Joko Widodo resmi menaikkan harga BBM bersubsidi pada Sabtu (03/09), yakni Peralite dan Solar. Jokowi mengatakan hal ini terkait dengan peningkatan subsidi dari APBN. Yaitu mengalihkan subsidi BBM sehingga harga beberapa jenis BBM yang selama ini dapat subsidi mengalami penyesuaian. Menteri Energi Arifin Tasrif pun telah mengumumkan rincian kenaikan harga BBM. Yakni, harga pertalite naik dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10 ribu per liter, solar subsidi dari Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter dan pertamax dari Rp12.500 per liter menjadi Rp14.500 per liter. (CNN Indonesia)
- Tutuka Ariadji, Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan bahwa harga BBM Vivo yang turun di tengah kenaikan harga BBM Pertamina disebabkan oleh niat Vivo yang ingin menghabiskan stok bahan bakar jenis Ron-89 mereka, yakni Revvo 89. Sebelumnya dan sampai saat ini, Vivo menghabiskan stoknya Ron 89 sampai 2 bulan ke depan dengan harga yang terjangkau masyarakat. (CNN Indonesia)
- Pemerintah menggelontorkan tambahan bantuan sosial (bansos) sebesar Rp 24,17 triliun untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Harapannya, tambahan bansos ini bisa menahan angka kemiskinan agar tidak naik terlalu tinggi. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memastikan, pemerintah akan tetap berupaya menjaga daya beli masyarakat dengan memberikan tambahan bantuan sosial ini. (CNN Indonesia)

Corporate Update

- **BIRD**, Imbas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi jenis Peralite dan Solar. PT Blue Bird Tbk (BIRD) pun bakal mengumumkan kebijakan tarif baru dalam beberapa waktu ke depan. BIRD saat ini tengah merampungkan skenario perhitungan tarif taksi yang baru. BIRD memastikan kebijakan yang diambil oleh perseroan akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan daya beli konsumen. (Kontan)
- **PZZA**, PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) mencatat rugi bersih sebesar Rp 5,70 miliar pada 1H22. Padahal, di periode yang sama tahun lalu, PZZA masih mencetak untung Rp 31,52 miliar. Direktur PZZA menjelaskan kerugian yang diderita perusahaan terjadi karena PZZA gencar membuka gerai baru di tahun ini. Bahkan di bulan Juni saja, PZZA membuka 13 gerai baru. Alhasil, total gerai baru yang dibuka pada semester I-2022 capai 40 gerai. (Kontan)
- **DNAR**, PT Bank Oke Indonesia Tbk. (DNAR) telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman antar bank (perjanjian IFF) dengan PT Bank Permata Tbk (BNLI) pada tanggal 1 September 2022. DNAR memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp200 miliar dari BNLI dengan tenor 2 tahun. Pinjaman ini akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja DNAR dan memperkuat rasio likuiditas perseroan. (EmitenNews)
- **BMTR**, PT Global Mediacom Tbk (BMTR) telah menyiapkan dana untuk pelunasan obligasi sebesar Rp669,04 miliar, dan Sukuk Ijarah sebesar Rp293,45 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2022. Sumberdana berasal dari dana kas internal perseroan serta penerbitan obligasi

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
7 September 2022	Foreign Exchange Reserves		\$132.2B
9 September 2022	Retail Sales YoY JUL		4.10%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	7,177.18	▲ 0.34%	▲ 9.05%
LQ45	1,019.79	▲ 0.28%	▲ 9.49%
JII	617.04	▲ 0.56%	▲ 9.79%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Energy	1,939.02	▲ 1.21%	▲ 70.16%
Basic Industry	1,290.86	▲ 0.90%	▲ 4.58%
Industrial	1,335.91	▲ 0.82%	▲ 28.86%
Healthcare	1,432.45	▲ 0.70%	▲ 0.87%
Property & Real Estate	704.97	▲ 0.56%	▼ -8.81%
Finance	1,519.59	▲ 0.48%	▼ -0.48%
Transportation & Logistic	1,962.78	▲ 0.12%	▲ 22.72%
Consumer Cyclical	882.66	▲ 0.10%	▼ -1.97%
Infrastructure	1,044.42	▼ -0.02%	▲ 8.88%
Consumer Non Cyclical	709.76	▼ -0.20%	▲ 6.87%
Technology	7,585.34	▼ -1.33%	▼ -15.67%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	31,318.44	▼ -1.07%	▼ -13.81%
Nasdaq	11,630.86	▼ -1.31%	▼ -25.66%
S&P	3,924.26	▼ -1.07%	▼ -17.66%
Nikkei	27,650.84	▼ -0.04%	▼ -4.35%
Hang Seng	19,452.09	▼ -0.74%	▼ -16.86%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,882.5	▲ 40.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.13	▲ 0.01
BI 7-Days RRR (%)	3.75	▲ 0.25
Inflasi (Aug, YoY) (%)	4.69	▲ 0.27

Index Movement (Base: 2020)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center  
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi  
 Jakarta 12940  
 Tlp 021-2511395  
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609  
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin  
 Surabaya 60271  
 Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.